

## PENGARUH MODEL STAD DENGAN BUKU SAKU HOTS TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN DAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA

**Febri Hentiani Harahap**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

Email: [Hentiani27@gmail.com](mailto:Hentiani27@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS terhadap kemampuan penalaran dan representasi matematis siswa. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan metode eksperimen semu pada siswa kelas XI MAS Ja'fariyah Hutaibus. Kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing terdiri dari 25 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes penalaran dan representasi matematika. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test penalaran matematis siswa di kelas eksperimen (43) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (37), dengan perbedaan signifikan ( $\text{Sig. } 0,014 < 0,05$ ). Sedangkan pada kemampuan representasi matematika, kelas eksperimen (32) juga lebih tinggi dari kelas kontrol (28,56), namun perbedaannya tidak signifikan ( $\text{Sig. } 0,094 > 0,05$ ). Dengan demikian, model STAD berbantuan buku saku HOTS efektif meningkatkan kemampuan penalaran matematis, dan memberi dampak positif meskipun tidak signifikan terhadap kemampuan representasi matematis siswa.

Kata Kunci: STAD; Buku Saku Berbasis HOTS; Penalaran Matematis; Rerpresentasi Matematika.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the STAD cooperative learning model assisted by HOTS-based pocket books on students' mathematical reasoning and representation abilities. The study was conducted quantitatively using a quasi-experimental method on 11th grade students at MAS Ja'fariyah Hutaibus. The experimental class and control class each consisted of 25 students. The instruments used were mathematical reasoning and representation tests. The results showed that the average post-test score for mathematical reasoning in the experimental class (43) was higher than that of the control class (37), with a significant difference ( $\text{Sig. } 0.014 < 0.05$ ). Meanwhile, in mathematical representation ability, the experimental class (32) was also higher than the control class (28.56), but the difference was not significant ( $\text{Sig. } 0.094 > 0.05$ ). Thus, the STAD model assisted by the HOTS pocket book is effective in improving mathematical reasoning ability and has a positive impact, albeit not significant, on students' mathematical representation ability.

Keywords: STAD; HOTS-based Pocket Book; Mathematical Reasoning; Mathematical Representation.

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir logis, sistematis, dan kritis. Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut tidak hanya menguasai konsep dan prosedur, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan penalaran dan representasi matematis. Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan logis dari pernyataan yang diketahui, mengembangkan argumen, serta mengevaluasi dugaan matematis (Permatasari & Marlina, 2022). Sedangkan kemampuan representasi matematis memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan ide atau konsep matematika dalam berbagai bentuk, seperti visual (grafik, diagram), simbolik (rumus), maupun verbal (pernyataan tertulis)(Bertin, 2014).

Kemampuan yang paling mendasar dan mempengaruhi siswa dalam menguasai matematika yaitu kemampuan penalaran matematis dan kemampuan representasi matematika (Rismayanti et al., 2021). Kemampuan penalaran matematis yaitu suatu kemampuan dalam memperluas argument- argument matematika serta mengkorelasikan ide- ide, dan mengevaluasi dugaan matematis Sedangkan kemampuan representasi matematika merupakan bentuk seseorang dalam mengkomunikasikan argumen-argumen dalam bentuk matematis dengan cara tertentu untuk menemukan solusi dari masalah. Maka dengan siswa yang memiliki kemampuan representasi matematika ini siswa akan dapat melatih kemampuan berfikir secara mendalam dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Sayangnya, hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI MAS Ja'fariyah Hutaibus menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan penalaran dan representasi matematis. Siswa cenderung bingung dalam menafsirkan soal, tidak mampu mengembangkan solusi secara logis, dan kesulitan menyampaikan ide secara matematis. Hal ini diperkuat oleh data PISA dan TIMSS, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan negara lain (Kusuma, 2021).

Faktor utama penyebab rendahnya kemampuan tersebut adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran satu arah membuat siswa kurang aktif, kurang berdiskusi, dan tidak dilatih untuk mengembangkan cara berpikir matematis mereka. Guru cenderung menjelaskan materi secara teoritis tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-idenya sendiri (Sinaga & Rakhmawati, 2022). Oleh karena itu, sangat penting menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong interaksi serta kolaborasi dalam proses belajar, pembelajaran STAD dianggap sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kemampuan penalaran dan komunikasi matematik (Arias & Naranjo, 2014).

Salah satu alternatif model yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil heterogen, saling berdiskusi, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan bertanggung jawab atas pemahaman materi secara bersama-sama (Widiatmika, 2015). Dalam pembelajaran STAD, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama anggota kelompoknya melalui tutor sebaya, yang sangat efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi matematis (Nur'aini, 2020).

Salah satu faktor yang ikut berperan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga permasalahan tersebut harus segera diatasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD(Aningsih et al., 2023). Agar penerapan STAD lebih optimal, diperlukan media pembelajaran yang mendukung. Salah satu media yang relevan adalah buku saku matematika berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Buku saku ini dirancang untuk menyajikan materi dalam bentuk

ringkas, disertai soal-soal latihan yang menuntut siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif. Penggunaan buku saku berbasis HOTS terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman konsep, dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa(Siregar et al., 2023). Dengan menggabungkan model pembelajaran STAD dan media buku saku berbasis HOTS, diharapkan proses pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Ja'fariyah Hutaibus, yang terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain posttest only control group design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS terhadap kemampuan penalaran matematis dan representasi matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAS Ja'fariyah Hutaibus. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dua kelas yang dipilih menjadi kelas eksperimen (25 siswa) dan kelas kontrol (25 siswa). Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS, sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes uraian berbasis HOTS yang terdiri dari dua bagian, yaitu tes kemampuan penalaran matematis dan tes kemampuan representasi matematika. Instrumen ini telah divalidasi oleh dosen dan guru mata pelajaran, serta diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample t test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25.0..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Statistik	Kelas Esperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	25	25
Nilai Tertinggi	56	50
Nilai Terendah	20	25
Rata-rata (Mean)	43	37
Median	43	37

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Penalaran Matematis antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data posttest kemampuan penalaran matematis siswa ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen sebesar 43, dengan nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 20. Sementara itu, rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol sebesar 37, dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 25. Data ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik dari segi nilai rata-rata maupun jangkauan nilai.

Statistik	Kelas Esperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	25	25
Nilai Tertinggi	44	40
Nilai Terendah	20	18
Rata-rata (Mean)	32	29
Median	32	29

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Representasi antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif kemampuan representasi matematika siswa. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 32, dengan nilai tertinggi 44 dan nilai terendah 20. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata nilai sebesar 29, dengan

nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 18. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematika siswa pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Representasi Matematis Kelas Eksperimen	.080	25	.200*	.957	25	.359
Kemampuan Representasi Matematis Kelas Kontrol	.072	25	.200*	.964	25	.504

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Penalaran Matematis**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,359 yang artinya Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sementara uji normalitas untuk kelas kontrol mendapat nilai signifikansi sebesar 0,504 yang artinya Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kemampuan penalaran matematis siswa tersebut berdistribusi normal.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Representasi Matematis Kelas Eksperimen	.073	25	.200*	.959	25	.387
Kemampuan Representasi Matematis Kelas Kontrol	.071	25	.200*	.957	25	.363

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Representasi**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,387 yang artinya Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sementara uji normalitas untuk kelas kontrol mendapat nilai signifikansi sebesar 0,363 yang artinya Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kemampuan representasi siswa tersebut berdistribusi normal.

		Test of Homogeneity of Variances		
		Levene Statistic	df1	df2
Hasil Kemampuan Penalaran Matematis	Based on Mean	.218	1	48
	Based on Median	.200	1	48
	Based on Median and with adjusted df	.200	1	47.987
	Based on trimmed mean	.220	1	48

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Penalaran Matematis**

Berdasarkan Tabel 4.25, diperoleh nilai signifikansi pada Based on Mean adalah 0,218 yang artinya Based on Mean > 0,05 maka data berdistribusi homogen.

		Test of Homogeneity of Variances		
		Levene Statistic	df1	df2
Hasil Kemampuan Representasi Matematika	Based on Mean	.240	1	48
	Based on Median	.253	1	48
	Based on Median and with adjusted df	.253	1	47.985
	Based on trimmed mean	.238	1	48

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Representasi**

Berdasarkan Tabel 3.5, diperoleh nilai signifikansi pada Based on Mean adalah 0,240 yang artinya Sig > 0,05 maka data berdistribusi homogen.

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kemampuan Penalaran Matematis	Equal variances assumed	48	.014	5.520
	Equal variances not assumed	47.839	.014	5.520

**Tabel 7. Hasil Uji t-test Kemampuan Penalaran Matematis**

Hasil uji Independent Sample t-test terhadap kemampuan penalaran matematis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS terhadap kemampuan penalaran matematis siswa" ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kemampuan Representasi Matematika	Equal variances assumed	48	.021	3.440
	Equal variances not assumed	46.872	.021	3.440

**Tabel 8. Hasil Uji t-test Kemampuan Representasi**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji independent sample t-test, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan representasi matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu asumsi varians kedua kelompok sama (equal variances assumed) dan varians tidak sama (equal variances not assumed). Pada kedua pendekatan tersebut, diperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,021, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan representasi matematika siswa di kedua kelompok berbeda secara signifikan.

### **Pembahasan Penelitian**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kerja kelompok yang terstruktur serta latihan soal berbasis berpikir tingkat tinggi. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide, membangun argumen logis, dan menyelesaikan soal dengan cara yang lebih sistematis dan reflektif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan penalaran matematis siswa kelas eksperimen sebesar 42,56, sedangkan siswa kelas kontrol hanya mencapai rata-rata sebesar 37,04. Selisih rata-rata antara kedua kelas adalah 5,52 poin, yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS memiliki pemahaman dan kemampuan penalaran yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan penalaran matematis siswa

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Kegiatan diskusi kelompok dan latihan soal HOTS dalam buku saku mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, menarik kesimpulan logis, dan menyusun strategi penyelesaian yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh teori dari penelitian sebelumnya (Susiaty & Oktaviana, 2021) juga membuktikan bahwa media buku saku berbasis HOTS dapat membantu siswa dalam berpikir lebih kritis dan terstruktur dalam memahami materi matematika, didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sit et al., 2025) Kemampuan penalaran matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) lebih baik dari pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media buku saku berbasis HOTS bertujuan untuk mendorong siswa menyampaikan ide matematika melalui berbagai bentuk representasi: gambar, simbol, dan verbal. Melalui diskusi kelompok dan bantuan buku saku, siswa diarahkan untuk berpikir lebih kritis dan sistematis dalam menyelesaikan soal matematika. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai representasi matematika sebesar 32, sedangkan siswa kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 28,56. Selisih rata-rata antara kedua kelas adalah 3,44 poin, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen secara umum memiliki performa yang lebih baik dalam merepresentasikan konsep-konsep matematika. Selain itu, penyebaran nilai juga memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan representasi matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan representasi matematika siswa. Strategi pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan menyajikannya dalam bentuk representasi yang sesuai. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan bahwa kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional (Rianti et al., 2016)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, khususnya dalam kemampuan penalaran dan representasi matematis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model STAD berbantuan buku saku memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Uji independent sample t-test menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan baik pada kemampuan penalaran matematis (sig. 0,014 < 0,05) maupun pada kemampuan representasi matematis (sig. 0,021 < 0,05). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan buku saku berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aningsih, Sugiharti, R. E., & Uhrifah, A. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3602–3615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6342>

- Arias, L. M. E., & Naranjo, J. (2014). *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Bertin, W. (2014). Representasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 33–44.
- Kusuma, D. (2021). Mitos dalam Matematika dan Aplikasinya dalam Pendidikan Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 129–133. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Metode Bercakap-Cakap terhadap Keterampilan Berbicara pada Kelompok A di Pendidikan Anak Usia Dini As-Shofa Tembilahan Hulu. *STAI Auliaurasyididn Tembilahan*. <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/8>
- Permatasari, L., & Marlina, R. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Himpunan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 505–511. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1998>
- Rianti, R., Arcat, & Afri, L. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pasir Pengaraian. *Jurnal Mahasiswa Prodi Matematika UPP*, 2(2), 1–4.
- Rismayanti, A., Prayitno, S., Turmuzi, M., & Hapipi, H. (2021). Pengaruh Kemampuan Penalaran dan Representasi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 448–454. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.64>
- Sinaga, M. S., & Rakhmawati, F. (2022). Desain Buku Saku Matematika Berbasis HOTS Kelas X Sebagai Media Pembelajaran. *06(02)*, 1301–1314.
- Siregar, E. V., Anzelina, D., Sinaga, R., & Sitepu, A. (2023). PENGGUNAAN BAHAN AJAR BUKU SAKU BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL ( HOTS ) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V SD NEGERI 104186 TANJUNG SELAMAT TAHUN PEMBELAJARAN 2022 / 2023 Program Studi . *7(4)*, 836–846.
- Sit, M., Hardiva, A. P., Anggriyani, N., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2025). Education Achievement: *Journal of Science and Research. Education Achievement*, 6(1), 199–206.
- Susiaty, U. D., & Oktaviana, D. (2021). MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS STRATEGI HIGHER ORDER THINKING (HOT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 134. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3154>
- Widiatmika, K. P. (2015). Title. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.